

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PERMODALAN PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DIEKE PRATIWI**  
**2014210358**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dieke Pratiwi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1996  
N.I.M : 2014210358  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas  
Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap  
Permodalan Pada BUSND GO PUBLIC

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28/11/2018

(Drs.Ec.Herizon,M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

# THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSETS QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TO CAPITAL ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GO PUBLIC BANKS

**Dieke Pratiwi**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2014210358@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210358@students.perbanas.ac.id)

Jl.kampung Malang Wetan 1 no 17A

## ABSTRACT

*The aims of this research is to determine whether the Liquidity, Assets Quality, Sensitivity to Market, Efficiency and Profitability both simultaneously and partially have significant and which variable has the dominant effect on CAR. Population of this research is foreign exchange national private commercial go public banks with using purposive sampling methods. This research uses secondary data taken from the financial report from period I quarter of 2013 until IV quarter of 2017 with the sample consists of Bank QnB Indonesia, Bank Jtrust Indonesia, Bank sinarmas,. The data collected methods used documentation methods and the technique data analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The result show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously have significant influence on CAR and NPL, PDN, and FBIR partially have significant influence on CAR. The dominant variable is APB with a contribution of 34,22 percent.*

**Keywords :** *Liquidity, Assets Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, Profitability, and Capital Adequacy Ratio*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. bank berfungsi sebagai lembaga yang

menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya, sehingga bank membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan fungsinya tersebut.

Aspek permodalan merupakan salah satu hal penting

yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam pengelolaan bank. Modal yang dimiliki suatu bank berfungsi menyerap resiko dan kerugian yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup dalam arti mampu menyerap risiko maupun kerugian. . Solvabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi bank terutama pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

mencakup tentang permodalan yang dimiliki oleh bank.

Akibat dari perolehan-perolehan laba maka modal inilah yang digunakan untuk menutupinya sebagai antisipasi terjadinya risiko yang dialami oleh bank dan modal minimum yang harus disediakan oleh seluruh bank adalah 8% (delapan persen) dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

TABEL 1. 1  
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC  
PERIODE TAHUN 2013 – 2017  
(dalam Presentase)

No	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT.Bank Artha Graha, Tbk.	15,82	15,76	-0,06	15,20	-0,56	19,92	4,72	17,59	-2,33	16,86	3,52
2	PT BANK Artos Indonesia, Tbk.	25,67	14,98	-10,69	19,19	4,21	23,4	4,21	20,85	-2,55	20,82	-2,91
3	PT.Bank Agris, Tbk.	17,86	17,58	-0,28	17,34	-0,24	16,84	-0,50	17,02	0,18	17,33	-0,98
4	PT.Bank Bukopin, Tbk.	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	15,70	0,67	14,72	0,08
5	PT.BANK BUMI ARTA, Tbk.	16,99	15,07	-1,92	25,58	10,51	25,15	-0,43	25,77	0,62	21,71	8,32
6	PT. BANK BRI Agrianiaga, Tbk	21,60	19,06	-2,54	21,22	2,16	23,68	2,46	31,29	7,61	23,37	3,98
7	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.	20,13	16,40	-3,73	17,70	1,30	20,64	2,94	20,86	0,22	19,15	0,57
8	PT.Bank Central Asia, Tbk.	15,66	16,86	1,20	18,65	1,79	21,90	3,25	23,62	1,72	19,34	6,67
9	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,60	0,89	16,65	2,55
10	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	17,48	18,17	0,69	20,84	2,67	22,30	1,46	23,81	1,51	20,52	5,20
11	PT. Bank ganesha, tbk.	13,91	14,51	0,60	14,40	-0,11	34,93	20,53	33,84	-1,09	22,32	20,75
12	PT. Bank Harda Intrernasional, Tbk	17,09	14,85	-2,24	22,06	7,21	21,65	-0,41	21,18	-0,47	19,37	4,44
13	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	17,15	25,06	7,91	21,41	-3,65	30,74	9,33	72,52	41,78	33,38	24,04
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	14,03	13,58	-0,45	15,49	1,91	0,00	-15,49	0,00	0,00	8,62	-14,03
15	PT. Bank maspiion indonesia, tbk.	21,26	21,04	-0,22	16,9	-4,14	20,25	3,35	24,17	3,92	20,72	-0,03
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	11,19	12,74	1,55	12,97	0,23	13,34	0,37	12,55	-0,79	12,56	1,95
17	PT Maybank Indonesia Tbk	13,34	16,01	2,67	14,46	-1,55	0,00	-14,46	17,71	17,71	12,30	-8,91
18	PT Bank Mega Tbk	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	25,00	-1,21	21,01	10,17
19	PT Bank MNC Internasional Tbk	13,09	17,79	4,70	17,83	0,04	19,54	1,71	17,76	-1,78	17,20	6,01
20	PT. Bank Mitraniga, Tbk	26,79	19,99	-6,80	13,02	-6,97	18,23	5,21	17,86	-0,37	19,18	-8,65
21	PT. Bank Nationalnobu, Tbk.	106,25	53,35	-52,90	30,31	-23,04	27,51	-2,80	26,86	-0,65	48,86	-78,90
22	PT. Bank nusantara parahyangan, tbk.	15,91	16,38	0,47	17,72	1,34	19,79	2,07	19,62	-0,17	17,88	3,84
23	PT Bank OCBC NISP Tbk	19,28	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,71	-0,57	18,27	-1,14
24	PT Bank Of India Indonesia Tbk	15,28	15,27	-0,01	23,86	8,59	0,00	-23,86	0,00	0,00	10,88	-15,28
25	PT. Bank Permata, Tbk	14,28	13,58	-0,70	15,00	1,42	15,64	0,64	18,84	3,20	15,47	2,16
26	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	14,28	13,58	-0,70	15,00	1,42	15,64	0,64	18,84	3,20	15,47	2,16
27	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	24,4	19,01	-5,39	17,54	-1,47	12,38	-5,16	13,65	1,27	17,40	-11,70
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,70	2,33	16,84	0,14	17,62	-5,09
29	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	22,97	23,45	0,48	24,40	0,95	25,31	0,91	25,23	-0,08	24,27	2,32
30	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	18,20	18,35	0,15	19,30	0,95	24,58	5,28	18,25	-6,33	19,74	4,80
31	PT.Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	12,31	29,59	17,28	19,78	-9,81	18,71	-1,07	24,44	5,73	20,97	7,83
32	PT.Bank Yudha Bhakti, Tbk.	16,91	14,43	-2,48	13,09	-1,34	23,25	10,16	20,82	-2,43	17,70	5,73
33	PT. Bank dinar indonesia, tbk.	39,47	20,9	-18,57	34,21	13,31	26,26	-7,95	27,85	1,59	29,74	-12,81
34	PT. Bank China Construction, Tbk	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	19,43	3,04	16,26	-3,17	16,18	3,96
35	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	27,41	26,91	-0,50	28,02	1,11	34,51	6,49	34,86	0,35	30,34	7,19
	rata-rata	20,82	18,58	-2,24	18,95	0,37	19,70	0,75	21,65	1,95	19,94	-0,63

sumber : otoritas jasa keuangan.



## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka pertumbuhan bank tersebut semakin likuid (Kasmir, 2012:315). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio yaitu sebagai berikut :

### a Investing Policy Ratio (IPR)

### b Loan to Deposit Ratio

*Loan to Deposit Ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit dimiliki bank tersebut. Rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### c Loan to Assets Ratio

Loan to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang

## Analisis Kualitas Aktiva

Menurut Taswan (2010:166-167), kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki bank dalam memberikan pendapatan bagi bank. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya

### a Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank

Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diberikan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya begitu juga sebaliknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **b Net Performing Loan (NPL)**

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Sensitivitas Pasar**

Menurut Veihitzal Rivai(2013:485), sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2012:273-274) yaitu sebagai berikut:

##### **a Interest Rate Risk (IRR)**

IRR menunjukan kemampuan suatu bank dalam menahan bunga yang harus dikeluarkan dan pendapatan bunga yang harus dihasilkan. IRR dapat berpengaruh positif terhadap suatu bank. Apabila suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada biayanya. Sehingga bank dapat mengalami peningkatan. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

##### **b Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio PDN ini digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing. Karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada batas

posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam kondisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balancesheet modal}}{\text{modal}} \times 100\%$$

#### **Efisiensi**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Pendapatan tersebut didukung oleh pendapat (Veihitzal Rivai, 2012:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah :

##### **a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Frianto (2012:72) “rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional”. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank akan semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional bunga. Semakin tinggi FBIR semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan diluar bunga}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

### Profabilitas

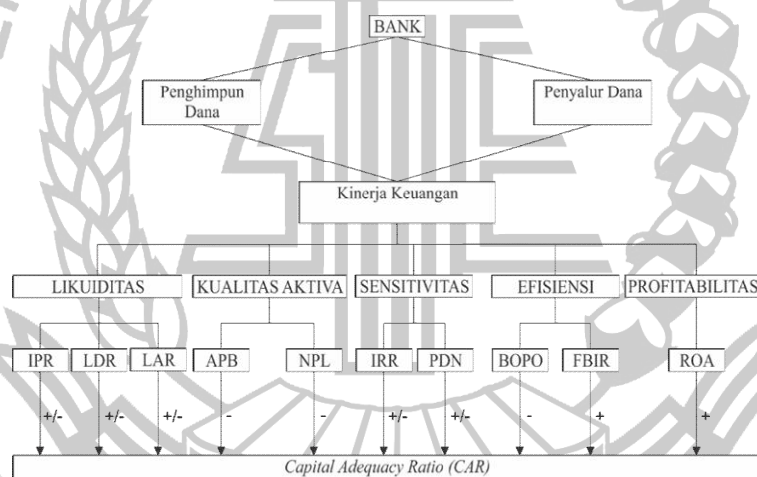
Menurut Kasmir (2012: 345) provitabilitas merupakan kasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Untuk

mengukur provitabilitas dalam suatu bank dapat menggunakan sebagai berikut:

- Return on aset (ROA) menurut Mudjarat Kuncoro Suharjono (2012: 506) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan income dari pengolahan aset yang dimiliki. Return on aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Hipotesis: LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan Terhadap ROA.



Gambar

2. 1

### Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis data: penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Berdasarkan sumber data: penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data. Berdasarkan metode

pengumpulan data: menggunakan metode dokumentasi

#### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA terhadap variable CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dengan periode penelitian ini adalah mulai Triwulan I 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017.

### Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (Y) : *Cash Asset Ratio* (CAR).

Variabel bebas (X) : IPR (X1), LDR (X2), LAR (X3), APB (X4), NPL (X5), IRR (X6), PDN (X7), BOPO (X8), FBIR (X9), ROA (X10)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah dan menganalisis data, maka akan dapat diuraikan definisi operasional dari suatu masing-masing variabel tergantungnya sendiri. Variabel tergantungnya yaitu sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit ratio* (LDR)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 6 pada landasan teori.

b) *Investing Policy Ratio* (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public di Indonesia mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.7 pada landasan teori.

c) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang

dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.8 pada landasan teori.

d) *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.10 pada landasan teori.

e) *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.11 pada landasan teori.

f) *Interest Rate Risk* (IRR)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva yang dimiliki tingkat

sensitivitas terhadap suatu tingkat suku bunga dengan pasif yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya



- menggunakan rumus no. 12 pada landasan teori.
- g) Posisi Devisa Netto (PDN)  
Merupakan hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dengan pasiva valas yang persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.13 pada landasan teori.
- h) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
Merupakan hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no.14 pada landasan teori.
- i) Fee Based Income Ratio (FBIR)  
Merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk
- dimiliki oleh Bank swasta nasional go public mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk mengukurnya menggunakan rumus no.15 pada landasan teori.
- j) Return on Aset (ROA)  
Rasio ini adalah, rasio yang menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata sebelum pajak dengan rata – rata total aset yang dimiliki bank umum swasta nasional pada periode Triwulan I 2012 sampai dengan Triwulan IV 2017. Menggunakan rumus dengan nomer 16 dengan satuan persen.
- k). *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
→ Y  
CAR merupakan rasio perbandingan antara modal terhadap ATMR pada Bank Kelompok Buku 1 mulai periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan II Tahun 2017. Satuannya adalah persen dan untuk mengukur CAR sesuai dengan rumus nomor satu.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono 2013:368). Pada penelitian ini,

pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki total asset sebesar satu triliun samapai dengan lima triliun rupiah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki rata-rata tren CAR yang negatif.

Dari kriteria diatas, dapat ditarik sampel berdasarkan kriteria yaitu

Bank J trust, TBK Bank QnB, TBK, BankSinarmas, TBK

### Data dan Metode Pengumpulan Data

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur hasil dari penelitian dan teknik analisis statistic yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang meliputi IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA terhadap variabel terikat yaitu CAR. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

MODAL	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
<i>Constanta</i>	26,637	24,556
LDR (X1)	0,068	0,137
IPR (X2)	-0,396	0,199
LAR (X3)	-0,160	0,234
APB (X4)	0,795	0,157
NPL (X5)	-1,279	0,478
IRR (X6)	-0,159	0,131
PDN (X7)	-0,686	0,242
BOPO (X8)	0,082	0,157
FBIR (X9)	0,426	0,109
ROA(X10)	0,560	0,109
R = 0,916	F hitung = 25,465	
R Square = 0,839	Sig. = 0,000	

Sumber : Lampiran 12, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.12, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,637 + 0,068 (X_1) - 0,396 (X_2) - 0,160 (X_3) + 0,795 (X_4) - 1,279 (X_5) - 0,159 (X_6) - 0,686 (X_7) + 0,082 (X_8) + 0,426 (X_9) + 0,560 (X_{10}) + e_i$$

$$1. \alpha = 26,637$$

Konstanta sebesar 26,637 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel CAR apabila LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

$$2. \beta_1 = 0,068$$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,068 persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0,068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3.  $\beta_2 = -0,396$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,396 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 0,396 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.  $\beta_3 = -0,160$

Jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 0,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5.  $\beta_4 = 0,795$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,795 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0,795 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6.  $\beta_5 = -1,279$

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -1,279 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 1,279 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7.  $\beta_6 = -0,159$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,159 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 0,159 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8.  $\beta_7 = -0,686$

Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,686 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 0,686 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9.  $\beta_8 = 0,082$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,082 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika

BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0,082

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatannya pada CAR sebesar 0,426 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0,426 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

11.  $\beta_{10} = 0,560$

Jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,560 persen dengan asumsi variabel bebas

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

10.  $\beta_9 = 0,426$

lainnya konstan. Sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0,560 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap variabel terikat CAR, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F-hitung	sig.
Regression	6,970,512	10	697,051	25,465	0,000
Residual	1,341,269	49	27,373		
Total	8,311,781	59			

Sumber: Lampiran 13, Hasil Pengelolaan SPSS

#### Analisis Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR,

PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public

**Tabel 4. 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI t**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		R	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	0,494	+/-2,00958	Diterima	Ditolak	0,07	0,0049
IPR	-1,988	+/-2,00958	Diterima	Ditolak	0,273	0,074529
LAR	-0,682	+/-2,00958	Diterima	Ditolak	-0,097	0,009409
APB	5,047	-1,67655	Diterima	Ditolak	0,585	0,342225
NPL	-2,673	-1,67655	Ditolak	Diterima	-0,357	0,127449
IRR	-1,211	+/-2,00958	Diterima	Ditolak	-0,17	0,0289
PDN	-2,842	+/-2,00958	ditolak	Diterima	-0,376	0,143641

BOPO	0,526	-1,67655	Diterima	Ditolak	0,075	0,005625
FBIR	3,907	+1,67655	Ditolak	Diterima	0,487	0,237169
ROA	0,378	+1,67655	Diterima	Ditolak	0,054	0,002916

Sumber: Lampiran 14, data diolah

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan diantara LDR, LAR IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA ternyata terdapat lima variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian yaitu NPL, PDN, FBIR dan tujuh variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian yaitu LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, dan ROA periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan LDR dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, LDR mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,24 persen, hal

tersebut disebabkan kenaikan kredit sebesar 2,32 lebih besar dibanding kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 2,00 sehingga mengakibatkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata Prima (2016) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

### 2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,64 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta



Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan IPR dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, IPR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,49 persen, hal tersebut disebabkan kenaikan pendapatan bunga yang diterima bank dari investasi surat berharga sebesar -11,3 lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga sebesar -74,9, sehingga mengakibatkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,12 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima(2016) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan

#### **4. Pengaruh APB terhadap CAR**

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 34,22 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **3. Pengaruh LAR terhadap CAR**

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,94 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan LAR dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, LAR mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,36 persen, hal tersebut disebabkan penurunan kredit sebesar 2,32 lebih kecil dibanding total Aset sebesar 3,00, sehingga mengakibatkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen.

Ketidaksignifikanan APB dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, APB mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen, hal tersebut disebabkan kenaikan total aktiva produktif bermasalah sebesar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren 18,38 lebih besar dibanding kenaikan total aktiva produktif dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,70 sehingga mengakibatkan

penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen.

hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) , Wita Intan Permata Prima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **5. Pengaruh NPL terhadap CAR**

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,74 persen terhadap

#### **6. Pengaruh IRR terhadap CAR**

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan IRR dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan VI tahun 2017, IRR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,14 persen, hal tersebut disebabkan kenaikan IRSA sebesar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren -34 lebih besar dibanding kenaikan IRSL dengan rata-rata tren sebesar -6,7 sehingga mengakibatkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen.

perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.

hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni(2016). Wita Intan Permata Prima menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

#### **7. Pengaruh PDN terhadap CAR**

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 14,36 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public adalah diterima.

hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,56 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan BOPO dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, BOPO mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,76 persen, hal tersebut disebabkan kenaikan biaya operasional dengan rata-rata tren sebesar 34,9 lebih besar dibanding kenaikan pendapatan operasional dengan rata-rata tren sebesar 28,9 sehingga mengakibatkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen. Peningkatan BOPO juga menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas pada bank sampel penelitian yang ditunjukkan dengan tren negatif ROA sebesar 0,07 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima(2016)

Gustaf Naufan Febrianto,Anggraeni menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

## **8. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan

Febrianto,Anggraeni(2016) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan Hadi Susilo Dwi Cahyono(2015) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

## **9. Pengaruh FBIR terhadap CAR**

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 23,71 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono(2015), Gustaf Naufan Febrianto,Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan Wita Intan Permata Prima(2016) menyatakan bahwa FBIR secara

parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **10. Pengaruh ROA terhadap CAR**

ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,0145 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 pengaruh 83,9 persen, dan sisanya sebesar 16,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang

#### **Ketidaksignifikanan**

ROA dikarenakan selama periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen, hal tersebut disebabkan penurunan rata-rata tren laba sebelum pajak yang disetahunkan sebesar -12,52 lebih besar dibanding peningkatan rata-rata tren aset sebesar -2,34 sehingga menyebabkan penurunan CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,12 persen.

menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

1. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 0,49 persen. Hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 7,45 persen. Hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan

- IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
2. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 0,94 persen. Hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di tolak.
  3. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 34,22 persen. Hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
  4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 12,74 persen. Hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
  5. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 2,89 persen. Hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
  6. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 14,36 persen. Hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
  7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 0,561 persen. Hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.



8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 23,71 persen. Hipotesis kesepuluh penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
  9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017 dengan besar pengaruh 0,29 persen. Hipotesis kesepuluh penelitian ini yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
  10. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
    - a) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu PT. Bank J trust Indonesia, Tbk disarankan agar meningkatkan total modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR.
    - b) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu PT. Bank triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 adalah APB sebesar 34,22 persen.
- 5.1 Keterbatasan Penelitian
- Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
  2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR dan LAR), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Sensitivitas (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Profitabilitas (ROA).
  3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu PT. QNB Bank Indonesia Tbk dan PT. Bank J trust Indonesia, Tbk dan PT. Bank Sinarmas, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.
- 5.2 Saran
1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Sinarmas, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dibandingkan pendapatan operasionalnya.
  - c) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank Jtrust Indonesia , Tbk sebesar 5,14 persen, dibandingkan dengan penelitian lainnya, agar

nantinya lebih menekankan kredit bermasalah dengan presentasi lebih kecil dibandingkan dengan total kredit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya

menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dan menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu

